

GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PADA ERA MILENIAL

Prita Indriawati, Ganjar Susilo, Dwi Surya Saputra, Seli

Universitas Balikpapan

Email : prita@uniba-bpn.ac.id, ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id,
dwisuryasaputra28@gmail.com, elsaseli6@gmail.com.

Abstrak

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas kepribadian seorang guru. Kepribadian bagi guru sangatlah penting karena dengan kepribadian guru yang baik maka murid dapat mengikuti kepribadian guru yang baik tersebut sehingga menjadikan masa depan yang berahlak mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil peran kompetensi kepribadian guru sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembinaan karakter siswa di SDN 012. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan kompetensi kepribadian guru dalam membina karakter yang dilakukan pada setiap mata pelajaran disekolah yaitu dengan mengajarkan siswa sikap toleransi, jujur, disiplin, cinta tanah air, demokratis, peduli lingkungan, bertanggung jawab dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berakhlak. Dalam upaya pembinaan karakter siswa SDN 012 kompetensi kepribadian guru juga mengalami hambatan baik yang berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Namun, dengan demikian hambatan-hambatan tersebut masih teratasi

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Guru

Abstract

The quality of education is determined by various factors, but the most important and very dominant is the quality of a teacher's personality. Personality for the teacher is very important because with a good teacher's personality, students can follow the good teacher's personality so as to create a noble future. Based on the results of observations and interviews, it was obtained that the role of the teacher's personality competencies had been carried out well in building the character of students at SDN 012. This can be seen from the efforts made by the school in implementing teacher personality competencies in fostering character which is carried out in each subject at school, namely by teaching students tolerance, honesty, discipline, love of the motherland, democracy, caring for the environment, responsibility and preparing students to become citizens of a good country and with character. In an effort to develop the character of SDN 012 students' personality competencies, teachers also

experience obstacles, both from students, the school environment, the community and families. However, in this way these obstacles can still be overcome

Keywords: Competence, Personality, Teacher

Diserahkan: 10-12-2022

Diterima: 05-01-2023

Diterbitkan: 21-02-2023

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas kepribadian seorang guru. (Husin, 2021)

Profesi guru dapat menentukan masa depan siswa karena dengan profesi guru yang baik maka murid bisa memajukan masa depan bangsa. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. (Lase et al., 2016) Kepribadian bagi guru sangatlah penting karena dengan kepribadian guru yang baik maka murid dapat mengikuti kepribadian guru yang baik tersebut sehingga menjadikan masa depan yang berahlak mulia.

Kepribadian guru profesional adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaikbaiknya pada tugas profesinya. Karena guru di hadapan peserta didik merupakan figur dan titik pusat dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi mereka, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (Lase et al., 2016)

Kepribadian guru memiliki beberapa kemampuan dalam hal keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik. Kepribadian mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. (Kosanke, 2019)

Kepribadian memiliki pengaruh terhadap siswa sehingga dengan kepribadian yang baik maka siswa ikut senang dan belajar dengan nyaman. Untuk mencapai profesionalitas, guru seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Wahyudi & Azheri, 2011) Guru yang profesi harus sudah mampu menguasai 4 kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, profesi, dan sosial dengan adanya 4 kemampuan itu maka profesi guru bisa dikatakan tercapai.

Berkenaan dengan kompetensi kepribadian dan keprofesionalan, hal ini menjadi kompetensi yang sangat penting yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan guru merupakan sentral pendidikan bagi peserta didik, baik dan buruknya perilaku seorang guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Sebagai sentral pendidikan seorang guru tentunya harus dibekali dengan sikap profesionalisme, mempunyai wawasan pengetahuan terhadap bidang pelajaran yang diajarkan dan tentunya memiliki keperibadian yang bisa diteladani oleh peserta didik. (Arism et al., 2018) Kepribadian sangat penting dengan kepribadian guru yang baik maupun buruk maka sangat berpengaruh dengan murid.

Dewasa ini, mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata “Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, adalah faktor guru. Pertama, Guru belum bekerja sungguh-sungguh. Kedua, kemampuan profesional guru masih kurang”.⁶ Keprofesionalan seorang guru menjadi salah satu persoalan yang dapat menentukan merosotnya pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tenaga pendidik atau guru yang tidak kompeten serta tidak memiliki kualifikasi sebagai seorang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebagaimana semestinya. (Arism et al., 2018)

Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap peserta didiknya, bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru seperti ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan guru dengan peserta didik dan masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi. (Arism et al., 2018)

Permasalahan umum di sd membentuk karakter siswa melalui kepribadian yang ditampilkan guru dalam lingkungan sekolah, hal ini terbukti dari kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah yang tertuang di dalam visi dan misinya. Tetapi sebagian guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, hal tersebut terlihat kurangnya

kedisiplinan guru yang terlihat dari sebagian guru terlambat tidak tepat waktu datang ke sekolah untuk mengajar.

Indikator kompetensi kepribadian antara lain adalah rendah hati, pemaaf, jujur, ceria, energik, selalu ingin maju, cermat, istiqamah, ulet, disiplin, adil, kreatif, ikhlas, jujur, empati, berani, terbuka, gigih, pemurah, supel, sabar, humoris, penyayang, apresiatif, berwibawa, dan santun. (Lase et al., 2016)

KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kemudian istilah profesional yang berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. (Ansyah, 2022)

Kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. (Suryadi, 2022)

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sulfemi, 2019). Jadi Pengertian kompetensi guru menurut beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan – kemampuan yang harus dimiliki seorang guru karena kemampuan tersebut itu lah yang dapat digunakan untuk pembelajaran disekolah.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. (Lase et al., 2016)

Kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: 1) mantap; 2) stabil; 3) dewasa; 4) arif dan bijaksana; 5) berwibawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan 9)

mengembangkan diri secara berkelanjutan.(Lase et al., 2016)

Kompetensi kepribadian guru merupakan bekal utama dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Guru seharusnya memiliki kompetensi kepribadian, yang diantaranya memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan teladan.(Irwansyah et al., 2019)

Kompetensi kepribadian adalah salah satu yang diamanahkan oleh undang - undang, di samping tiga kompetensi lainnya: pedagogik, sosial, dan professional. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, kepribadian ini identik dengan karakter atau akhlak.(Taufik, 2021). Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari keempat kompetensi kepribadian guru yang dimana isinya berupa karakter, sifat dan ahlak yang harus dimiliki seorang guru.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.(Tyagita & Iriani, 2018)

Kompetensi pedagogik guru suatu kegiatan atau keaktifan yang sedang dilakukan yang berupa tindakan pendidikan seperti menasehati, menegur, memberikan contoh yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Sulfemi & Supriyadi, 2018)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.(Situmorang & Iriani, 2022). Jadi menurut pendapat para ahli diatas bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan dalam mengelola pembelajaran

4. Kompetensi Profesional Guru

Guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik(Desilawati & Amrizal, 2014)

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.(Helmi, 2015)

Guru profesional adalah harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lain kepada muridnya.(Lubis, 2017). Jadi guru yang profesional adalah guru yang sudah menguasai baik dari segi materi,

keterampilan dan pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didiknya.

5. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. (Ahmad, 2019). Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melakukan komunikasi, bergaul dengan efektif antara peserta didik, rekan sejawat, orangtua, dan masyarakat sekitar. (Aini & Heryani, 2021)

Kompetensi sosial adalah sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. (Alpisah, 2022)

Jadi berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas kompetensi social merupakan kompetensi yang dilakukan untuk komunikasi dengan peserta didik tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepribadian Guru di SDN 012

Kompetensi Kepribadian guru dapat membangun karakter siswa hubungannya untuk membangun karakter siswa, guru mempunyai sikap yang inklusif, berwibawa, bertindak objektif, dan memiliki sikap empati. Guru disekolah harus mempunyai kemampuan di era digital khususnya teknologi dalam menyesuaikan keadaan siswa yang ada saat ini.

Guru di SDN 012 rata – rata semua memberikan pelayanan dalam Pendidikan yang baik, baik di budi pekerti maupun Pendidikan pelajaran sehingga anak – anak murid bisa menerima apa yang diajarkan oleh guru tersebut dan merasa senang untuk menerima pelajaran – pelajaran dari guru tersebut.

Dikatakan sia-sia jika seorang guru mengajarkan kebaikan jika ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Pribadi guru yang baik, mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan murid, disengaja maupun tidak disengaja. Disadari atau tidak, peserta didik selalu belajar dari figure guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Dengan demikian, harus ada banyak sosok guru, kepala sekolah, orang tua, yang benar-benar baik dan saleh, sehingga mereka selalu belajar nilai-nilai dan perilaku baik dari sebanyak mungkin figur.

Anak-anak membutuhkan contoh yang nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa. Hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak dibanding sekedar ucapan atau tulisan.

Guru di SDN 012 Memiliki pribadi yang luhur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, guru di SDN 012 selalu mematuhi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, berkata sopan santun dan menghargai rekan kerja. Guru di SDN 012 Selalu sabar terhadap peserta didik yang berbeda dan melatih siswa untuk jujur, disiplin, santun, ikhlas, dan berakhlak mulia.

Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif

dan disegani oleh peserta didik. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, hal ini bisa dimaklumi karena pada dasarnya sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian atau personal guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya maka guru harus memiliki sifat yang mulia, baik dan sopan agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut ini. Berdasarkan Pembahasan obvservasi penelitian di SDN 012 menurut seorang guru bernama Pak Tasri bahwa kompetensi kepribadian guru yang benar yaitu memiliki sifat kepribadian yang baik, dewasa, berwibawa dan bijaksana. Menurut dukungan teori menurut irwansyah Kompetensi kepribadian guru yang baik merupakan bekal utama dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Guru seharusnya memiliki kompetensi kepribadian, yang diantaranya memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bijaksana, berakhlak mulia, dan teladan.(Irwansyah et al., 2019). Jadi menurut penjelasan diatas bahwa kompetensi guru yang harus ada di Era Milenial saat ini yaitu kepribadian yang baik, dewasa , stabil, arif, bijaksana dan berwibawa, sehingga dapat dikatakan kepribadian yang professional.

Guru – guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah, guru – guru telah mencitrakan dan mengembangkan nama baik sekolah dengan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti perlombaan. dan suka membantu murid – murid yang sedang kesusahan mengenai keadaan, guru – guru disekitar sekolah memiliki rasa empati dan berkomunikasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Famatho Lase Sifat yang baik bagi seseorang dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu mampu menahan diri, bersikap empati kepada peserta didik, hati-hati dalam bertindak, sabar menghadapi berbagai kesulitan, dan memiliki sikap amanah yaitu mampu bertanggung jawab.(Lase et al., 2016) . Guru yang baik yaitu guru yang dapat mengajar dengan baik, berperilaku baik sehingga dapat di contoh oleh murid – murid menjadi murid yang teladan dan baik juga.

Guru yang dewasa di SDN 012 dapat menampilkan pribadi yang luhur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didiknya. Guru tersebut mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga peserta didik

selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. selalu sabar pada saat menerangkan pelajaran jika ada salah satu murid yang kurang mengerti dan sabar dalam menangani tingkah laku murid yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lase yaitu Bagi orang dewasa, dalam menghadapi berbagai kondisi yang sulit, tetap menghadapinya dengan sikap senyum dan sabar, mampu menahan amarah, tetap tenang, mantap dan stabil sikapnya.(Lase et al., 2016) Jadi Menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa seorang guru yang sabar adalah guru yang sabar dalam menangani murid nya dan dapat memahami perasaan murid – murid nya.

Guru selalu mempersiapkan dirinya bukan hanya aktivitas melainkan seorang guru mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dan guru mengajar secara cerdas, berilmu, paham dan pandai sehingga dapat di contoh bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan mengenai pendapat menurut Famatho Lase yaitu Sikap arif dan bijaksana merupakan kepribadian yang harus dimiliki setiap guru dalam mendidik peserta didiknya. Secara arti kata, “arif” dapat diartikan sebagai bijaksana, cerdas, berilmu, paham, mengerti. Bijaksana artinya pandai menggunakan akal budinya/pengalaman dan pengetahuannya, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati, cermat, teliti dan sebagainya.(Lase et al., 2016)

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai dan cerdas dalam menjadi seorang guru yang teladan dan dapat diikuti dan dicontoh bagi peserta didiknya hal ini memiliki kesamaan menurut para ahli yang dimana guru harus pandai dan cerdas.

Guru di SDN 012 berpenampilan yang menarik, membudidayakan senyum, salam dan sopan setiap bertemu dengan murid dan rekan mengajar. sikap santun halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, dan suka menolong. Dan selalu memberikan arahan, nasihat dan bimbingannya sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan paham menurut para ahli famatho lase yang menyatakan pendapatnya berwibawa dan santun adalah dia yang dapat membuat peserta didiknya terpengaruh secara positif oleh tutur katanya, pengajarannya, nasihatnya, bimbingannya, arahannya, dan mampu menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka asyik terkesima dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Wibawa seorang guru dapat tercermin dari sikap santunnya dalam menghadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran(Lase et al., 2016)

Guru yang satu dan berwibawa berdasar kan pendapat diatas bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian yang berwibawa dan santun adalah sikap yang dapat memberikan arahan, nasehat dan penampilan yang gagah sehingga dapat diikuti peserta didik.

Guru di SDN 012 memiliki sifat yang berakhlak mulia karena dapat mematuhi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, memahami visi dan misi berkata sopan santun dan menghargai rekan kerja. Dan suka menolong murid dan rekan kerja yang sedang membutuhkan bantuan dalam menangani murid. Hal ini sesuai dengan menurut Famatho Lase yaitu Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, sikap, adab sopan

santun dan kelakuan. Mulia berarti tinggi, luhur, tinggi martabat, terhormat, atau baik budi. Akhlak mulia artinya budi pekerti atau kelakuan yang luhur bermartabat tinggi. Mulia juga berarti tidak tercela (perbuatan atau tingkah lakunya). (Lase et al., 2016). Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang berakhlak mulia yaitu suka yang menolong orang, ramah dan baik hati dan suka menghatgai pendapat orang lain.

KESIMPULAN

Dengan adanya kompetensi kepribadian guru kita dapat mempelajari hal-hal positif dan sikap yang harus dimiliki seorang guru karena guru merupakan pekerjaan yang ahli sehingga dengan berhadapan dengan murid – murid guru sudah mempunyai kepribadian guru yang baik. Sehingga murid – murid bisa belajar dari guru yang sudah ahli pada kompetensi kepribadian guru.

Peran kompetensi kepribadian guru sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembinaan karakter siswa di SDN 012. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan kompetensi kepribadian guru dalam membina karakter yang dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah yaitu dengan mengajarkan siswa sikap toleransi, jujur, disiplin, cinta tanah air, demokratis, peduli lingkungan, bertanggung jawab dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berakhlak.

Dalam upaya pembinaan karakter siswa SDN 012 kompetensi kepribadian guru juga mengalami hambatan baik yang berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Namun, dengan demikian hambatan-hambatan tersebut masih teratasi.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menjalankan kompetensi kepribadian guru dalam pembinaan karakter siswa SDN 012 adalah melalui pembelajaran pendekatan kepada siswa dan mencerminkan karakter yang baik pada siswa diberikan pada setiap mata pelajaran, memberikan pemahaman tentang bagaimana cara membentuk karakter dalam diri serta mengajarkan pada peserta didik sikap dan perilaku yang baik dan benar, guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan contoh sikap yang dapat ditiru yang dapat diterapkan peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44.
- Aini, neni nur, & Heryani, rosalina dewi. (2021). Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar. *Ippmunindra*, 7(1), 116–125.
- Alpisah, M. Y. (2022). Ketrampilan Sosial dan Kompetensi Sosial Guru. *Thesis Commons*, 4, 1–23. <https://thesiscommons.org/ptjda/>
- Ansyah, E., Profesional, K. G., & Ansyah, E. (n.d.). *KOMPETENSI GURU PROFESIONAL* Edi Ansyah , *Kompetensi Guru Profesional*. 120–134.
- Arism, A. an, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Desilawati, & Amrizal. (2014). Guru Profesional di Era Global. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *Nazhruna*, 2(2), 246–265.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Hamid, D. (2015). MENJADI GURU PROFESIONAL diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Helmi, J. (2015). Membangun profesionalitas guru. *Education*, 7(2), 319–336. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/43/38>
- Husin, A. (2021). Guru Sebagai Profesi Kependidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Irwansyah, M., Diana Nsution, M., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2019). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 13–27.
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 33–87.
- Lase, F., Kepribadian, K., & Profesional, G. (2016). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PROFESIONAL FAMAHA TO LASE, S.Th., M.Pd.* 11(1), 36–66.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Shalahudin, I., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam

- Menghadapi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 04(02), 113–124.
- Situmorang, R., & Iriani, T. (2022). *E-mentoring : Alternatif Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. 2(1), 217–228.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*. 1(1), 75–86. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19.
- Taufik, B. (2021). Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Nama Allah Al-Shamad. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 312–329. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.455>
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
-

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

